

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Masa neonatal merupakan masa sejak lahir sampai dengan 4 minggu (28 hari) sesudah kelahiran. Pada waktu kelahiran, tubuh neonatus mengalami sejumlah adaptasi fisiologi. Bayi memerlukan pemantauan ketat untuk menentukan masa transisi kehidupannya ke kehidupan luar uterus berlangsung baik. Neonatus juga membutuhkan asuhan yang dapat meningkatkan kesempatan untuknya menjalani masa transisi dengan baik. Adaptasi neonatus merupakan proses penyesuaian fungsional neonatus dari kehidupan di dalam uterus ke kehidupan di luar uterus. Kemampuan adaptasi fisiologis ini disebut juga dengan homeostasis. Bila terdapat gangguan adaptasi, maka neonatus akan sakit (Muslihatun, 2010: 2-10).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, cakupan Kunjungan Neonatus (KN) Lengkap Nasional tahun 2013 mencapai 87,23%. Capaian ini telah memenuhi target program tahun 2013 sebesar 84% (Kemenkes RI, 2014). Demikian juga untuk cakupan KN Lengkap provinsi Jawa timur pada tahun 2013 sebesar 89,08% (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kab. Jombang pada tahun 2013, cakupan KN Lengkap sebesar 95.83% (Dinkes Jombang, 2014). Hasil dari studi pendahuluan di BPM Ny. Ulfah Julailah, SST, Mlaras, Sumobito, Jombang, didapatkan data jumlah neonatus pada tahun 2014 sebanyak 45 neonatus dan cakupan KN Lengkap sebesar 100%

Masalah utama neonatus pada masa perinatal dapat menyebabkan kematian, kesakitan, dan kecatatan. Hal ini merupakan akibat dari kondisi kesehatan ibu yang jelek, perawatan selama kehamilan yang tidak adekuat, penanganan selama persalinan yang tidak tepat dan tidak bersih, serta perawatan neonatal yang tidak adekuat. Sebagian besar kematian neonatal yang terjadi disebabkan oleh penyakit-penyakit yang dapat dicegah dan diobati dengan biaya yang tidak mahal, mudah dilakukan dan bisa dikerjakan dan efektif (Kemenkes RI, 2010: XVII). Kurang baiknya penanganan neonatus yang sehat akan menyebabkan kelainan-kelainan yang mengakibatkan cacat seumur hidup, bahkan kematian. Misalnya karena hipotermi akan menyebabkan hipoglikemia dan akhirnya dapat terjadi kerusakan otak. (Muslihatun, 2010: 10).

Pencegahan merupakan hal terbaik yang harus dilakukan dalam penanganan neonatal sehingga neonatus sebagai organisme yang harus menyesuaikan diri dari kehidupan di dalam uterus ke kehidupan di luar uterus dapat bertahan dengan baik karena periode neonatal merupakan periode yang paling kritis dalam fase pertumbuhan dan perkembangan bayi. (Muslihatun, 2010: 10). Dengan melihat adanya risiko kematian yang tinggi dan berbagai serangan komplikasi pada minggu pertama, maka setiap neonatus harus mendapatkan pemeriksaan sesuai standar lebih sering (minimal 2 kali) dalam minggu pertama. Langkah ini dilakukan untuk menemukan secara dini jika terdapat penyakit atau tanda bahaya pada neonatus sehingga pertolongan dapat segera diberikan untuk mencegah penyakit bertambah berat yang dapat

menyebabkan kematian. Kunjungan neonatus merupakan salah satu intervensi untuk menurunkan kematian neonatus (Kemenkes RI, 2014).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat tugas akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan pada Neonatus Fisiologis di BPM Ulfah Julailah, SST, Mlaras, Sumobito, Jombang.”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan pada neonatus fisiologis di BPM Ny. Ulfah Julailah, SST, Mlaras, Sumobito, Jombang tahun 2015?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Melaksanakan Asuhan Kebidanan dengan tepat pada neonatus fisiologis di BPM Ny. Ulfah Julailah, SST, Mlaras, Sumobito, Jombang tahun 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Melaksanakan pengkajian data neonatus fisiologis di BPM Ny. Ulfah Julailah, SST, Mlaras, Sumobito, Jombang.

1.3.2.2 Menganalisa data untuk merumuskan diagnosa dan atau masalah kebidanan neonatus fisiologis di BPM Ny. Ulfah Julailah, SST, Mlaras, Sumobito, Jombang.

1.3.2.3 Merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk menangani neonatus fisiologis di BPM Ny. Ulfah Julailah, SST, Mlaras, Sumobito, Jombang.

1.3.2.4 Melaksanakan perencanaan neonatus fisiologis di BPM Ny. Ulfah Julailah, SST, Mlaras, Sumobito, Jombang.

1.3.2.5 Mengevaluasi secara berkala neonatus fisiologis di BPM Ny. Ulfah Julailah, SST, Mlaras, Sumobito, Jombang.

1.3.2.6 Melakukan pencatatan asuhan kebidanan menggunakan SOAP neonatus fisiologis di BPM Ny. Ulfah Julailah, SST, Mlaras, Sumobito, Jombang.

1.4. **Ruang Lingkup**

Sasaran : Neonatus fisiologis

Tempat : BPM Ny. Ulfah Julailah, SST

Waktu : Januari-Mei 2015

1.5. **Manfaat**

1.5.1 Bagi neonatus

Dapat diidentifikasi masalah yang muncul pada masa neonatal yang membutuhkan tindakan segera sehingga dapat melewati masa neonatalnya dengan baik.

1.5.2 Bagi institusi

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai media untuk menambah bahan kepustakaan.

1.5.3 Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman melalui proses pengamatan pada suatu permasalahan dalam proses penelitian.

1.5.4 Bagi lahan penelitian

Dapat memberikan pelayanan kebidanan dengan melaksanakan Asuhan Kebidanan sesuai Standar Asuhan Kebidanan.

1.6. Metode memperoleh data

Metode yang digunakan dalam penulisan Asuhan Kebidanan ini adalah:

1.6.1. Studi kepustakaan

Penulis mencari, mengumpulkan, dan mempelajari referensi yang relevan dengan kasus yang dibahas yakni neonatus fisiologis dari beberapa buku dan informasi dengan internet.

1.6.2. Studi kasus

Melaksanakan studi kasus dengan menggunakan pendekatan Standar Asuhan Kebidanan yang meliputi pengkajian data, identifikasi diagnosa dan atau masalah kebidanan, merencanakan tindakan asuhan, melaksanakan asuhan yang telah direncanakan, mengevaluasi tindakan asuhan, dan melakukan pencatatan asuhan kebidanan menggunakan SOAP terhadap Asuhan Kebidanan pada Neonatus Fisiologis di BPM Ny. Ulfah Julailah, SST, Mlaras, Sumobito, Jombang. Untuk mengumpulkan data dalam pengkajian dapat menggunakan metode:

1.6.2.1. Anamnesa

Peneliti melakukan tanya jawab dengan ibu dan keluarga neonatus.

1.6.2.2. Pemeriksaan fisik

Melakukan pemeriksaan fisik secara sistematis pada klien mulai dari kepala sampai kaki dengan teknik inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi yang menunjang diagnosa neonatus fisiologis.

1.6.2.3. Observasi

Pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis oleh pihak tenaga kesehatan yang digunakan sebagai data hasil pelayanan yang dilakukan.

1.6.2.4. Studi dokumentasi

Studi yang dilakukan dengan mempelajari status kesehatan klien yang bersumber dari catatan bidan maupun sumber lain yang menunjang seperti hasil pemeriksaan diagnosa.

1.6.2.5. Diskusi

Peneliti melakukan diskusi dengan tenaga kesehatan yaitu bidan yang mengenal langsung klien tersebut serta diskusi dengan dosen pembimbing studi kasus.

1.7. Sistematika penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, metode memperoleh data, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari : konsep dasar neonatus, definisi, klasifikasi, adaptasi fisiologis dan psikologis neonatus terhadap kehidupan di luar uterus, pemeriksaan fisik, rencana asuhan neonatus, kunjungan neonatus, konsep dasar standar

asuhan kebidanan, tinjauan teori, landasan hukum kewenangan bidan

BAB III : TINJAUAN KASUS

Terdiri dari : Pengkajian, perumusan diagnosa dan atau masalah kebidanan, perencanaan, implementasi, evaluasi dan pencatatan asuhan kebidanan.

BAB IV : PEMBAHASAN

Terdiri dari : Pengkajian, perumusan diagnosa dan atau masalah kebidanan, perencanaan, implementasi, evaluasi dan pencatatan asuhan kebidanan.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari : Kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN